

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KABUPATEN
BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PUBLIK PEMILIH
PEMULA PADA PILKADA 2024**

**¹Oktavia Ramadhani, ²Zaula Rizqi Atika, ³Indah Ayu Permana Pribadi,
⁴Chamid Sutikno, ⁵Ariesta Amanda**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

¹ramadhanio573@gmail.com, ²zr.atika@unupurwokerto.ac.id,

³iap.pribadi@unupurwokerto.ac.id, ⁴c.sutikno@unupurwokerto.ac.id,

⁵ariestaamanda92@gmail.com

Abstrak

Partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Banyumas mengalami penurunan dari 74,37% pada tahun 2018 menjadi 68,9% pada tahun 2024, meskipun jumlah Daftar Pemilih Tetap meningkat. Penurunan ini menjadi perhatian penting karena pemilih pemula yang berjumlah 134.689 orang merupakan 10% dari total pemilih dan memiliki potensi besar dalam menentukan hasil pemilihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024, dengan fokus pada perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dengan sembilan informan yang terdiri dari komisioner KPU, staf KPU, pemilih pemula, dan mitra kerja, serta analisis dokumen penyelenggaraan Pilkada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU berhasil merumuskan enam strategi yang mencakup kolaborasi dengan lembaga riset, rapat pleno mingguan, *pretest-posttest*, segmentasi pemilih, kerjasama dengan *content creator* lokal, dan program inovatif berbasis budaya. Implementasi strategi menunjukkan capaian yang sangat baik dari sisi *output*, seperti keberhasilan membangun 20.000 *followers* media sosial, peningkatan pemahaman peserta dari 60% menjadi 85%, dan meraih penghargaan tingkat provinsi. Namun, terdapat kesenjangan antara keberhasilan *output* dengan partisipasi aktual yang justru menurun. Faktor penyebabnya meliputi kejenuhan pemilih akibat dua pemilu dalam satu tahun, kehadiran calon tunggal, masalah administratif e-KTP yang mempengaruhi 15.000 pemilih pemula, serta banyaknya pemilih yang merantau. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup pengembangan sistem peringatan dini melalui koordinasi dengan Dinas Kependudukan sejak satu tahun sebelum Pilkada, konsultasi rutin dengan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu untuk menjaga netralitas, penguatan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur *output* tetapi juga

outcome dan dampak, serta pendekatan yang lebih holistik dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Partisipasi Publik, Pemilih Pemula, Pilkada, Strategi KPU



Abstract

First-time voter participation in the Banyumas Regency Regional Election declined from 74.37% in 2018 to 68.9% in 2024, despite an increase in the number of registered voters. This decline is a significant concern as first-time voters numbering 134,689 people represent 10% of total voters and have great potential in determining election results. This research aims to analyze the strategy of the Banyumas Regency Election Commission in increasing first-time voter participation in the 2024 Regional Election, focusing on strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The research method used is qualitative descriptive through in-depth interviews with nine informants consisting of election commissioners, staff, first-time voters, and work partners, as well as document analysis of election administration. The research results show that the Commission successfully formulated six strategies including collaboration with research institutions, weekly plenary meetings, pretest-posttest mechanisms, voter segmentation, collaboration with local content creators, and culturally-based innovative programs. Strategy implementation showed excellent achievements in terms of outputs, such as successfully building 20,000 social media followers, increasing participant understanding from 60% to 85%, and winning provincial-level awards. However, there is a gap between output success and actual participation which declined. Contributing factors include voter fatigue from two elections in one year, the presence of a single candidate, administrative e-ID card issues affecting 15,000 first-time voters, and many voters working outside the region. Recommendations for improvement include developing an early warning system through coordination with the Civil Registry one year before the election, routine consultation with the Election Organizers Honorary Council to maintain neutrality, strengthening evaluation systems that measure not only outputs but also outcomes and impacts, and a more holistic approach involving all stakeholders.

Keywords: First-Time Voters, KPU Strategy, Publik Participation, Regional Election